

## PENGARUH INTENSITAS PENGGUNAAN INSTAGRAM TERHADAP EKSISTENSI DIRI PADA SISWA-SISWI SMK TELKOM JAKARTA

**Ishmah Nur Fadzilah<sup>1</sup>, Euis Nurul Bahriyah<sup>2</sup>, Resman Maharul<sup>3</sup>, Safiani A Faaroek<sup>4</sup>**

<sup>1</sup> Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Esa Unggul, Jakarta, Indonesia

<sup>1</sup>[ishmahnurfadzill@gmail.com](mailto:ishmahnurfadzill@gmail.com), <sup>2</sup>[euis.nurul@esaunggul.ac.id](mailto:euis.nurul@esaunggul.ac.id), <sup>3</sup>[muharul74@gmail.com](mailto:muharul74@gmail.com),

<sup>4</sup>[annie.faarook@esaunggul.ac.id](mailto:annie.faarook@esaunggul.ac.id)

### ABSTRACT

*Instagram is a social media that is in great demand by teenagers. This is because Instagram is more focused on photos and videos compared to other social media. This raises the existence of every Instagram account user through interesting photos and videos. There is one factor of self-existence, namely the number on the user's Instagram account. Therefore, this is the background for researchers to research. In this study, the theory used is circular theory. This study aims to determine the effect of the intensity of using Instagram on self-existence in students of SMK Telkom Jakarta. The independent variable of this research is the intensity of the use of instagram, the dependent variable of this research is the existence of self. This research was conducted on students at SMK Telkom Jakarta who actively use the Instagram application. The sample used as many as 90 respondents with a sampling technique that is Formula Slovin. This type of research is quantitative and the method used in this research is a survey using Simple Linear Regression Analysis technique. The results of this study indicate that the intensity of instagram use has a positive and significant effect on self-existence, this can be seen from the data processing, the significance number shows 0.000 which means  $<0.05$ , so it can be concluded that the intensity of instagram use affects self-existence. Or  $H_a$  is accepted and  $H_o$  is rejected. For the coefficient of determination (RSquare) of 0.253 which implies that the effect of the intensity of using Instagram on self-existence is 25.3%, which means that it is included in the low category of influence.*

**Keywords: Influence, Intensity, Instagram**

### PENDAHULUAN

Perubahan zaman dari tahun ketahun membuat adanya perkembangan juga pada bidang teknologi dan informasi, adanya hal tersebut membuat perubahan pada gaya hidup dan perilaku individu maupun organisasi disaat ini. Salah satu perkembangan teknologi yang ada yaitu adanya media sosial. Banyak sekali jenis media untuk berkomunikasi dengan banyak orang yang ada di Indonesia, yaitu media sosial. Dan untuk jenis media sosial yang marak digunakan oleh masyarakat Indonesia yaitu media sosial instagram.

Menurut data yang dirilis survey Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada

periode november 2020, pengguna media sosial instagram mencapai 61,6 juta pengguna. Instagram merupakan aplikasi dari media sosial yang mana dapat berguna sebagai tempat untuk membagikan foto, maupaun video, juga bisa untuk menerapkan filter digital, membuat *story* mengenai hal apapun dan diunggah keakun instagram milik pengguna yang dapat dilihat oleh pengguna instagram lainnya.

Mudahnya untuk mengakses instagram dapat mengubah gaya hidup, informasi mengenai apapun seperti berita hari ini, melihat kegiatan orang lain, mengetahui tren yang sedang ada saat ini, tempat wisata yang bagus, dan informasi lainnya ini bisa

dengan mudah kita dapatkan hanya dengan membuka instagram. Sehingga pengguna tidak perlu lagi menonton TV untuk mengetahui berita hari ini.

Penggunaan instagram membuat pemilik akun untuk mengabadikan suatu moment melalui dokumentasi dalam bentuk foto atau video yang diberikan *caption* atau penjelasan mengenai unggahan tersebut. Kebutuhan dari penggunaan instagram terus meningkat seiring dengan adanya keinginan seseorang agar dapat menunjukkan atau mengeksistensikan dari diri mereka. Pada penelitian yang dilakukan oleh Hasizah (2017) menyatakan saat ini para pengguna instagram terdapat salah satu dari faktor untuk menunjukkan eksistensi diri yaitu “angka”. Angka ini menjadi alasan dari salah satu faktor dari rasa kepuasan pribadi bagi para pengguna media sosial. Jika pengguna memiliki angka yang banyak pada jumlah *followers*, *likes*, dan komen, maka dianggap sebagai seseorang yang memiliki popularitas.

Eksistensi yaitu yang bisa menunjukkan bahwasannya seseorang itu menjadi ada, ini dikarena eksistensi diri itu muncul disebabkan adanya kesadaran diri dari akan keberadaan sesuatu ataupun kesadaran akan seseorang dan menjadikan hal itu menarik. Wujud dari rasa seseorang merasa eksistensi yang dijelaskan atau yaitu pembuktian dari adanya keberadaan dari seseorang yaitu dengan penggunaan media sosial instagram. Jika pengguna akun bisa mengeksistensikan diri mereka melalui instagram, maka pengguna akan berfikir bahwa penggunaan instagram adalah suatu kebutuhan.

Dapat dijelaskan bahwa dalah satu dari dorongan dari luar atau pengaruh eksternal dapat mempengaruhi eksistensi diri para pengguna instagram.

Penelitian yang dilakukan oleh Dyah (2016) menyatakan bahwa pengguna instagram selalu mengunggah hal yang menarik, pengguna melakukan hal tersebut karena pada saat ini pergaulan remaja semakin dipengaruhi oleh adanya media sosial, pengguna tidak hanya ingin merasa eksis didunia nyata, tetapi juga ingin merasa eksis didunia maya. Para remaja menggunakan instagram dimanapun dan kapanpun, bahkan saat sedang berkumpul dengan keluarga maupun kerabat para remaja akan lebih asik dengan handphone untuk bermain media sosial dari pada berinteraksi secara langsung.

Hadirnya media sosial dikalangan remaja menjadikan ruang privasi seseorang melebur dengan ruang publik. Maka dari itu dari penelitian ini peneliti sangat ingin mengetahui dari adanya pengaruh intensitas dalam penggunaan instagram terhadap keinginan para remaja untuk meningkatkan eksistensi diri pada siswa-siswi SMK Telkom Jakarta. Peneliti memilih SMK Telkom Jakarta karena berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa proses pembelajaran di SMK Telkom Jakarta menggunakan instagram untuk mengunggah tugas yang diberikan oleh guru. SMK Telkom Jakarta juga merupakan sekolah swasta terbaik berdasarkan data kemendikbud tahun 2020 dengan memiliki nilai

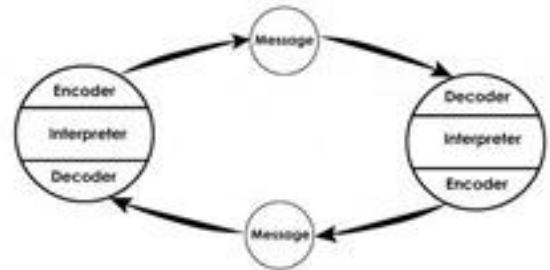
*indeks integritas* 97,30 dengan urutan No 1 SMK Swasta di DKI Jakarta dan NO 13 di Indonesia.

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti ingin meneliti untuk mengetahui bagaimana pengaruh intensitas dari penggunaan aplikasi instagram terhadap bentuk dari eksistensi diri pada siswa-siswi di SMK Telkom Jakarta. Jadi peneliti membuat penelitian berjudul “Pengaruh intensitas penggunaan instagram terhadap eksistensi diri pada siswa-siswi SMK Telkom Jakarta”.

Konsep teori yang digunakan adalah teori komunikasi sirkular. Teori Komunikasi Sirkular (*Circular Theory*) dijelaskan Charles E.Osgood dan Wilbur S, yaitu teori ini menekankan pada bagaimana perilaku dari seseorang dalam melakukan komunikasi (Efenndy, 2000). Ini disebabkan karena setiap individu dalam melakukan suatu komunikasi akan juga melakukan atau bisa menjadi *source* dan juga bisa sebagai *destination*. Model sirkular ini bisa ada karena adanya suatu unsur *feedback*, karena suatu proses dari komunikasi tidak berawal dan berakhir di satu titik saja, karena komunikasi itu berjalan atau membentuk lingkaran, komunikasi itu berbalik lagi sehingga tidak hanya berhenti di satu titik itu saja.

Jika digambarkan maka proses komunikasinya akan seperti berikut : yang pertama yaitu, yang pertama kali melakukan komunikasi akan menjadi sumber/komutor pelaku pertama yang melakukan komunikasi akan membentuk suatu pesan (*encoding*) kemudian pelaku akan menyampaikan pesan komunikasi tersebut melalui saluran

komunikasi kepada orang lain yang merupakan lawan dari komunikasinya, maka lawan dari komunikasi dari pelaku utama disebut sebagai penerima atau komunikan.



**Gambar 1. Siklus Komunikasi sirkuler**

Bentuk dari komunikasinya yaitu dapat berupa secara langsung atau tatap muka yang menjadi saluran dalam komunikasinya yaitu gelombang udara. Dan seperti surat, telepon, itu akan menjadi saluran dari komunikasi yang dilakukan. Tahapan berikutnya yaitu, dari yang menerima pesan berikutnya akan mengartikan (*decoding*) dan akan menyebarkan pesan tersebut.

Maka pelaku penerima pesan atau komunikan bertindak sebagai sumber dan reaksi dari pelaku komunikan ini dapat dikatakan umpan balik. Tahapan terakhir, yang menjadi sumber/komunikator yang saat awal kali melakukan komunikasi saat ini merupakan penerima pesan atau komunikan. Pelaku utama kemudian melakukan pengartian dan menerjemahkan atau menginterpretasikan pesan yang diterima dari sebelumnya dan jika pelaku memberikan balasan maka pelaku akan membuat pesan dan kemudian menyampaikannya kembali kepada lawan bicarannya. Proses komunikasi ini kemudian akan terus berlangsung secara terus-

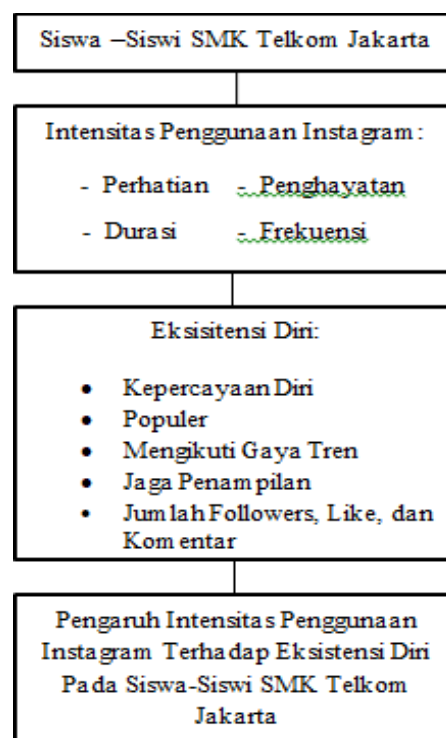
menurus secara sirkuler. Hal tersebut merupakan proses secara terus-menerus atau bisa dikatakan secara sirkuler.

Pengertian intensitas menurut Karono yang dikutip oleh Regina dan Adi (2016) menyatakan bahwa intensitas adalah suatu ukuran dari tingkah laku ataupun tindakan akan suatu. Intensitas pada hal tersebut yang dimaksudkan oleh peneliti yaitu intensitas dalam menggunakan media sosial instagram.

Intensitas dibagi menjadi dua bagian, yaitu secara kualitas dan juga secara kuantitas. Intensitas secara kualitas dalam kehidupan dapat dipahami sebagai bentuk ketertarikan dan perhatian terhadap sesuatu baik barang ataupun bukan. Dalam hal ini ketertarikan dan perhatian yang dimaksud adalah penggunaan media sosial terutama penggunaan Instagram yang dilakukan oleh seseorang.

Sedangkan berdasarkan kuantitas, intensitas berarti durasi dan seberapa seringnya melakukan sesuatu. Dalam hal ini adalah durasi dan seringnya dalam menggunakan media sosial khususnya Instagram yang dilakukan oleh masyarakat yang dapat dilihat dari frekuensinya.

Dalam menggunakan media dapat dipengaruhi oleh bagaimana intensitas pengguna dalam mengaksesnya. Penggunaan media sosial dipengaruhi oleh intensitas. Menurut Ajzen (2005), intensitas dalam menggunakan media terdiri dari empat bagian, yakni: Perhatian, Penghayatan, Durasi, dan Frekuensi.



**Gambar 2. Kerangka Pemikiran**

Menurut Heidegger (dalam Friedman & Schustack, 2008) mengungkapkan bahwa eksistensi adalah suatu pemahaman dari adanya seseorang atau adanya keberadaan seseorang yang mendahulukan bahwa manusia tidak akan ada jika tidak ada dunia, begitupun sebaliknya, dunia tidak akan *being-in-the-world*.

Eksistensi diri dari manusia yaitu eksistensi bisa melakukan kebebasan atau memilih suatu kebebasan. Bereksistensi berarti individu akan tampil dalam suatu tindakan yang mengharuskan dilakukan. Kierkegaard yang merupakan bapak eksistensialisme menyatakan yaitu manusia yang paling dipentingkan yaitu keberadaannya atau eksistensi dirinya. Kierkegaard juga menekankan bahwasannya eksistensi diri manusia bukan yang hanya sekedar “ada” yang statis, melainkan juga

“ada” yang “menjadi”. Dapat diartikan kata tersebut terjadi perpindahan dari hanya sekedar kemungkinan menjadi kata yaitu “ke” nyataan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Paradigma Positivis, yang mana ini untuk memperoleh penegeasan mengenai suatu hubungan sebab akibat dan kemudian hal tersebut digunakan sebagai alat memprediksi mengenai suatu pola-pola umum mengenai gejala sosial maupun aktivitas dari manusia (Neuman, 2003). Sedangkan metode penelitian ini adalah Survei yang mana merupakan suatu proses untuk pengumpulan dan juga melakukan analisis suatu data melalui kuesioner sehingga terstruktur, kuesioner ini sebagai instrument utama untuk mendapatkan responden dan juga informasi dari penelitian ini yang dapat menjadi perwakilan dari jumlah populasi yang ditentukan (Kriyantono, 2012).

Data dari penelitian ini yaitu Kuantitatif, dan metode yang diterapkan oleh peneliti ini bertujuan agar dapat meneliti pada populasi tertentu, untuk teknik pengambilan yang digunakan yaitu secara random, dan untuk pengumpulan data pada peneliti ini peneliti menggunakan analisis data yang kuantitatif atau disebut juga bersifat statistik tujuannya agar dapat menguji hipotesis yang telah ditentukan. (Sugiyono, 2018).

Populasi yang diterapkan oleh peneliti untuk penelitian ini yaitu siswa-siswi SMK Telkom Jakarta

yang terdapat dari kelas X dan kelas XI yang berjumlah 940 siswa-siswi. Sampel yang digunakan yaitu *simple random sampling*, ini untuk mengambil sejumlah sampel dari jumlah populasi yang sudah ditentukan sebelumnya dengan cara acak atau dengan cara tanpa memperdulikan strata yang ada dari jumlah populasi yang sudah ditentukan (Sugiyono, 2018). Cara menentukan jumlah dari sampel peneliti menggunakan rumus Formula Slovin dengan *error margin* 10%.

$$n = \frac{N}{1+N(e^2)} \quad n = 90$$

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan survei dengan menggunakan angket sebagai instrumennya. Pada teknik untuk mendapatkan data dan kemudian dikumpulkan ada beberapa langkah untuk bisa mengumpulkan suatu data yaitu metode atau cara untuk dapat mengumpulkan suatu data yaitu menggunakan : angket (kuesioner), pengamatan, ujian (tes), wawancara, dokumentasi dan sebagainya. Jika ingin meneliti suatu data salah satu cara tersebut bisa dilakukan. atau bisa juga digabungkan, itu tergantung dari apa masalah yang diteliti (Ridwan, 2002).

Dalam penelitian yang diteliti oleh peneliti ini, peneliti menggunakan metode atau teknik untuk pengumpulan data yaitu angket (kuesioner). Yang mana ini merupakan teknik untuk mendapatkan suatu pernyataan atau pertanyaan dari para responden yang kemudian pernyataan atau pertanyaan tersebut dijawab atau diberi tanggapan.

Mengukur suatu perilaku, pernyataan ataupun persepsi dari responden, peneliti menggunakan skala likert ini untuk mengukur hal tersebut dan berdasarkan dari fenomena sosial yang sedang terjadi. Dengan menggunakan skala Likert, maka peneliti dapat menjabarkan dari tiap-tiap indikator yang peneliti sudah tentukan, ini yang akan menjadi hal untuk menyusun item-item pernyataan atau pertanyaan.

Kemudian jawaban-jawaban tersebut akan mempunyai gradasi terdiri pada setiap item-item instrument, gradasinya dari nilai yang positif sampai yang negatif, yang dibuat dalam bentuk kata-kata, peneliti pada penelitian ini menggunakan : sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).

Dari hasil dari uji validitas untuk variabel X dan variabel Y menunjukkan untuk nilai R hitung didapatkan hasil yang lebih besar dari nilai R tabel yang mana nilai R tabel sebesar 0,361. Untuk mengukur tingkat reliabilitas kuesioner peneliti menggunakan rumus *alfa cronbach* untuk menguji reliabilitas penelitian (Noor, 2011). Yaitu dilakukan dengan cara membandingkan nilai angka dari *cronbach alpha* dengan hasil 0,60 untuk minimal ketentuan nilai *cronbach*. Yang memiliki arti bahwa jika angka yang didapatkan dari *cronbach alpha* dari perhitungan yang menggunakan spss didapatkan nilai yang lebih besar dari 0,60 maka kuesioner tersebut dapat dikatakan reliabel,

Berdasarkan dari hasil hitung IBM SPSS Statistik 24 > alpha cronbach > scale > reliability

analysis, hasil uji reliabilitas menunjukkan angka >0,60 maka dari itu tingkat reliabilitasnya reliable.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis Regresi linear sederhana, teknik ini digunakan sebagai mengukur antar satu variabel bebas atau X (*independent*) dengan satu variabel tidak bebas atau Y (*dependent*). Analisis ini diterapkan untuk mencari pola hubungan antara satu variabel terikat dan dengan satu variabel bebas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian membagikan kuisisioner dengan menggunakan google form kepada 90 responden di SMK Telkom Jakarta dengan detail pada tanggal 21 Juni 2021 secara acak.

**Tabel 1. Usia Responden**

| No    | Responden | Frekuensi | Presentase |
|-------|-----------|-----------|------------|
| 1     | 15 Tahun  | 14        | 15 %       |
| 2     | 16 Tahun  | 44        | 49 %       |
| 3     | 17 Tahun  | 32        | 36 %       |
| Total |           | 90        | 100 %      |

Data pada tabel diatas berdasarkan usia responden pada Tabel 1 yang berisikan usia responden yang menjelaskan bahwa responden pada penelitian ini dengan usia 15 tahun sebanyak 14 responden atau 15%, 16 Tahun sebanyak 44 responden atau 36%, dan 17 Tahun sebanyak 32 responden atau 49%. Dapat disimpulkan dari hasil penelitian ini untuk karakteristik usia responden lebih banyak pada usia 16 tahun.



**Tabel 2. Usia Responden**

| No    | Responden | Frekuensi | Presentase |
|-------|-----------|-----------|------------|
| 1     | X         | 52        | 58 %       |
| 2     | XI        | 38        | 42 %       |
| Total |           | 90        | 100 %      |

Data pada tabel diatas berdasarkan kelas responden pada Tabel 2 yang berisikan mengenai kelas responden menjelaskan bahwa kelas responden yang diteliti pada penelitian ini adalah Kelas X sebanyak 52 responden (58%) dan Kelas XI terdapat 38 responden (42%). Dapat disimpulkan dari hasil penelitian ini karakteristik untuk kelas responden lebih banyak para murid di kelas X.

**Tabel 3. Usia Responden**

| No    | Responden | Frekuensi | Presentase |
|-------|-----------|-----------|------------|
| 1     | Laki-laki | 39        | 43 %       |
| 2     | Perempuan | 51        | 57 %       |
| Total |           | 90        | 100 %      |

Data pada tabel diatas berdasarkan dari jenis kelamin responden pada penelitian yang diteliti di Tabel 3 yang berisikan untuk jenis kelamin responden pada penelitian ini yaitu yang memiliki jenis kelamin laki-laki berisikan 39 Responden (43%) dan untuk jenis kelamin perempuan berisikan 51 Responden (57%). Dapat disimpulkan dari hasil penelitian ini karakteristik untuk jenis kelamin responden yaitu terbanyak pada responden yang berjenis kelamin perempuan.

**ANOVA<sup>a</sup>**

| Model |        | Sum of Squares | df | Mean Square | F    | Sig.              |
|-------|--------|----------------|----|-------------|------|-------------------|
| 1     | Regres | 1236.32        | 1  | 1236.32     | 29.8 | .000 <sup>b</sup> |
|       | sion   | 3              | 3  | 62          |      |                   |
|       | Residu | 3643.33        | 88 | 41.402      |      |                   |
|       | al     | 3              |    |             |      |                   |
|       | Total  | 4879.65        | 89 |             |      |                   |
|       |        | 6              |    |             |      |                   |

a. Dependent Variable: Eksistensi Diri

b. Predictors: (Constant), Intensitas Penggunaan Instagram

### Regresi Linear Sederhana

Dari hasil penelitian diatas didapatkan hasil untuk nilai dari F hitung = 29,862 dan untuk tingkat signifikasi yaitu  $0,000 < 0,05$  , dapat disimpulkan bahwa model dari regresi bisa digunakan sebagai memprediksi dari variabel X atau bebas (Intensitas Penggunaan Instagram) terhadap variabel Y atau terikat (Eksistensi Diri). Ada pengaruh diantara variabel X dengan Y.

**Model Summary**

| Model | R                 | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .503 <sup>a</sup> | .253              | 6.434                      |

a. Predictors: (Constant), Intensitas Penggunaan Instagram

Berdasarkan hasil penelitian diatas, nilai dari korelasi/hubungan (R) yaitu mendapatkan nilai 0,503 dari nilai tersebut didapatkan nilai koefisien determinasi (R Square) yaitu 0,253 menjelaskan bahwa untuk pengaruh variabel X atau variabel bebas (Intensitas penggunaan instagram) terhadap variabel Y atau variabel terikat (Eksistensi diri) yaitu sebesar 25,3%.

Berdasarkan tabel interval koefisien, dapat dilihat bahwa untuk nilai 25,3% termasuk kedalam hubungan dengan tingkat yang rendah, dapat disimpulkan pada penelitian yang diteliti ini

$$Y = a + bX$$

$$Y = 5,639 + 0,880X$$

pengaruh pada variabel X atau variabel bebas (intensitas penggunaan instagram) terhadap variabel terikat atau variabel Y (eksistensi diri) memiliki pengaruh hubungan yang rendah. Dan sisanya yaitu sebesar 74,7% adalah dari variabel yang lainnya dan variabel yang mana peneliti tidak teliti di penelitian yang diteliti dan yang ternyata bisa dapat memengaruhi variabel eksistensi diri.

$$\begin{aligned} T_{tabel} &= (a/2 : n-k-1) \\ &= (0,05/2 : 90-1-1) \\ &= (0,025 : 88) \text{ [dilihat pada distribusi nilai ttabel]} \\ &= 1,666 \end{aligned}$$

Coefficients<sup>a</sup>

| Model |                                 | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients (Beta) | t     | Sig. |
|-------|---------------------------------|-----------------------------|------------|----------------------------------|-------|------|
|       |                                 | B                           | Std. Error |                                  |       |      |
| 1     | (Constant)                      | 5.639                       | 4.813      |                                  | 1.172 | .245 |
|       | Intensitas Penggunaan Instagram | .880                        | .161       | .503                             | 5.465 | .000 |

a. Dependent Variable: Eksistensi Diri

Dari hasil penelitian diketahui untuk nilai dari constant (a) sebesar 5,639 dan untuk nilai variabel X (intensitas penggunaan instagram) (b/koefisien regresi) sebesar 0,880 dari hal itu, maka untuk persamaan dari regresinya dapat dituliskan sebagai berikut :

Persamaan dari regresi diatas dapat dijelaskan :

- Untuk nilai konstanta yaitu 5,639 menjelaskan bahwa untuk nilai dari konsisten dari variabel Y (Eksistensi diri) memiliki nilai 5,639.
- Untuk nilai koefisien dari regresi X sebesar 0,880 menjelaskan bahwa pada penambahan setiap 1% untuk nilai X, dari hal tersebut sehingga pada nilai partisipasi bertambah besar 0,880. Nilai koefisien regresi dijelaskan pada tabel bernilai positif, dapat disimpulkan bahwa untuk arah dari penelitian ini yaitu untuk variabel X (Intensitas penggunaan instagram) terhadap variabel Y (Eksistensi diri) memiliki pengaruh bersifat positif.

Hasil penjelasan dari Uji Regresi Linear Sederhana:

- Dari nilai signifikansi : untuk tabel Coefficients dihasilkan angka signifikansi  $0,000 < 0,05$ , bisa diartikan yaitu untuk variabel X (intensitas penggunaan instagram) berpengaruh atau memiliki pengaruh terhadap variabel Y (eksistensi diri).
- Dari nilai t : didapatkan nilai thitung yaitu  $5,465 > t_{tabel} 1,666$  , dapat diartikan bahwa untuk variabel X (intensitas



penggunaan instagram) berpengaruh atau memiliki pengaruh terhadap variabel Y (eksistensi diri).

Di era saat ini penggunaan digital sudah marak digunakan dimanapun, karena menggunakan digital sangat membantu segala kegiatan yang dilakukan. Penggunaan digital memiliki beberapa jenis dan juga memiliki banyak sekali manfaat seperti sebagai media untuk berkomunikasi dengan siapapun dimanapun dan kapanpun, dapat mencari informasi mengenai hal apapun.

Mengenai tempat wisata yang menarik, tempat makan yang kekinian, *fashion* yang sedang ramai digunakan, dan informasi lainnya. Penggunaan digital juga bisa mempublikasikan aktifitas yang sedang dilakukan dapat berupa foto maupun video. Adanya perkembangan digital yang semakin maju ini sangat membantu baik untuk kepentingan pribadi maupun kepentingan suatu kelompok.

Salah satu perkembangan pada digital yaitu pada bidang teknologi dan informasi yaitu beradanya media sosial, dari banyaknya aplikasi yang ada di Indonesia, media sosial yang marak digunakan adalah media sosial instagram, yang mana aplikasi instagram mempunyai fitur-fitur yang banyak dan juga menarik dan memiliki banyak manfaat.

Aplikasi instagram selalu marak digunakan dari berbagai kalangan salah satunya yaitu kalangan remaja di sekolah SMK Telkom Jakarta,

yang mana sebagian besar siswa-siswinya sangat aktif menggunakan media sosial instagram. Sebagian besar para murid sangat menggemari menggunakan aplikasi media sosial instagram, mereka aktif mengunggah kegiatan mereka sehari-hari di akun media sosial instagram milik para remaja. Para murid melakukan itu memiliki tujuan yaitu agar para remaja diakui mengenai keberadaannya oleh masyarakat banyak yaitu dengan cara remaja-remaja ini menunjukkan eksistensi diri mereka sendiri di media sosial instagram, untuk menunjukkan eksistensi diri di instagram para remaja bisa dengan sering mengunggah foto dan juga video mengenai aktivitas para remaja.

Berdasarkan hasil dari survei dengan penyebaran kuesioner yang dilakukan oleh peneliti mengenai pengaruh intensitas penggunaan instagram terhadap eksistensi diri pada siswa-siswi SMK Telkom Jakarta, peneliti memperoleh hasil untuk intensitas penggunaan instagram memiliki pengaruh yang signifikan terhadap eksistensi diri para siswa-siswi SMK Telkom Jakarta. Hal ini diketahui dari hasil penghitungan uji statistik. Dari hasil penyebaran kuesioner yang dibagikan kepada 90 siswa-siswi SMK Telkom Jakarta.

Menurut Karono yang dikutip oleh Regina dan Adi (2016) menyatakan bahwa intensitas adalah suatu ukuran dari tingkah laku ataupun tindakan akan suatu. Intensitas pada hal tersebut yang dimaksudkan oleh peneliti yaitu intensitas

untuk mengenakan media sosial yaitu aplikasi instagram. Disini yang dimaksud peneliti yaitu penggunaan media sosial terdapat pengaruh yang mana itu adalah intensitas dalam mengakses media sosial.

Menurut Ajzen (2005), intensitas terdiri dari empat bagian, yakni: perhatian, penghayatan, durasi, dan frekuensi. Keempat hal tersebut yang menjadi dasar dari pembuatan kuesioner pada penelitian ini. Berikut penjelasan dari keempat poin dari intensitas penggunaan instagram terhadap 90 responden yang berasal dari siswa-siswi SMK Telkom Jakarta.

Pada poin perhatian, menunjukkan bahwa siswa-siswi SMK Telkom Jakarta merupakan pengguna aktif media sosial instagram dengan persentase sebesar 82% dan memperhatikan *caption* (deskripsi singkat dari foto/video) dan juga *feed* (galeri/ album yang ada di akun instagram) yang akan diunggah di akun instagram milik pengguna.

Poin penghayatan, menunjukkan bahwa siswa-siswi SMK Telkom Jakarta menggunakan instagram untuk mendapatkan informasi seperti referensi makanan, tempat wisata, dan *fashion*, hal ini cukup tinggi dengan persentase 87%. Dan juga menggunakan instagram untuk mencari dan mendapatkan teman baru sekaligus mengikuti gaya modern/tren yang ada di instagram.

Poin durasi, menunjukkan bahwa siswa-siswi SMK Telkom Jakarta menggunakan instagram sudah lebih dari 1 tahun, dalam 1 hari

pengguna membuka aplikasi instagram lebih dari 1 kali dengan lama durasi menggunakannya lebih dari 2 jam, dengan hasil persentase sebesar 97%, hal ini dikarenakan instagram sebagai sarana untuk mencari informasi, teman baru, dan juga hiburan.

Poin frekuensi, menunjukkan bahwa siswa-siswi SMK Telkom Jakarta menggunakan instagram lebih dari 2 kali dalam 1 hari untuk membuka instagram, dan mengunggah foto/video di instagram *story/feed* 1 minggu sekali, akan tetapi tidak mengunggah foto/video di instagram *story/feed* setiap hari, terlihat dari persentasenya hanya sebesar 21%.

Menurut Heidegger (dalam Friedman & Schustack, 2008) mengungkapkan bahwa eksistensi adalah suatu pemahaman dari adanya seseorang atau adanya keberadaan seseorang yang mendahulukan bahwa manusia tidak akan ada jika tidak ada dunia, begitupun sebaliknya, dunia tidak akan *being-in-the-world*. Terdapat 5 poin dalam eksistensi diri yaitu : kepercayaan diri, populer, mengikuti tren, jaga penampilan, dan banyak *followers, likes*, dan komentar. Berikut penjelasan dari kelima poin dari eksistensi diri pada 90 responden yang berasal dari siswa-siswi SMK Telkom Jakarta.

Pada poin kepercayaan diri, menunjukkan bahwa siswa-siswi SMK Telkom Jakarta memiliki rasa kepercayaan diri yang bertambah naik setelah para siswa-siswi mengunggah foto ataupun video mengenai hal apapun di media sosial instagram,

para siswa-siswi akan merasa bahagia setelah foto dan juga video yang diunggah mendapatkan komentar dan juga *likes* yang banyak, hasil persentase pada pernyataan ini sebesar 73%, dan juga para siswa-siswi SMK Telkom Jakarta memiliki kepercayaan diri yang baik dalam hal menggunakan instagram.

Poin populer, menunjukkan bahwa siswa-siswi SMK Telkom Jakarta merasa populer (dikenal dan disukai banyak orang) jika memiliki jumlah *followers*, *likes* dan komen yang banyak pada akun instagram, tetapi tidak semua siswa-siswi akan merasa populer setelah mereka mengunggah foto ataupun video di instagram ditempat makan seperti di restoran, mall, ataupun ditempat rekreasi.

Poin mengikut tren, menunjukkan bahwa siswa-siswi SMK Telkom Jakarta mengikuti tren di instagram seperti (menggunakan *filter*, fitur *location*, *hashtag*, *gif*, dan *question*) dan juga siswa-siswi memperhatikan tren baru yang ada di instagram seperti (*filter* dan fitur *gif*), dengan mengetahui tren yang baru pengguna instagram akan ikut menerapkan tren tersebut dan mengunggahnya di akun instagram milik pengguna agar eksistensi diri pengguna terlihat oleh pengguna instagram lain.

Poin jaga penampilan, menunjukkan bahwa siswa-siswi SMK Telkom Jakarta memperhatikan dan juga menjaga penampilan yang digunakan agar terlihat menarik ketika para siswa-siswi mengunggah foto ataupun video di instagram dan

juga menjaga ekspresi wajah yang bagus dan menarik, terlihat dari persentase yang sebesar 81%.

Poin banyak *followers*, *likes*, dan komentar, menunjukkan bahwa siswa-siswi SMK Telkom Jakarta memperhatikan *caption*/teks yang akan digunakan untuk mendeskripsikan foto/video yang diunggah agar memperoleh jumlah *likes*, komentar, dan *followers* yang bertambah, dan para siswa-siswi sudah memiliki jumlah *followers*, *likes*, dan komentar lebih dari 100 akun.

Setelah peneliti menganalisis data pada kuesioner, selanjutnya peneliti mencari hubungan diantara satu variabel terikat atau variabel X dan satu variabel bebas atau variabel Y dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana, diajukan terhadap pengaruh intensitas penggunaan aplikasi instagram dengan eksistensi diri para siswa-siswi SMK Telkom Jakarta.

Berdasarkan hasil dari pengolahan data, angka signifikansi dengan nilai 0,000 yang mana  $< 0,05$ , dapat diartikan bahwa variabel X atau bebas (intensitas penggunaan instagram) berpengaruh terhadap variabel Y atau terikat (eksistensi diri). Atau Hadalam penelitian ini diterima sedangkan untuk  $H_0$  tidak diterima atau ditolak. Untuk angka koefisien determinasi (RSquare) yang mana ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel X dengan variabel Y mendapatkan nilai 0,253 dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel X atau bebas (Intensitas penggunaan instagram) terhadap

variabel Y atau terikat (Eksistensi diri) yaitu sebesar 25,3%, yang berarti termasuk dalam pengaruh kategori rendah. Dilihat dari tabel nilai interval koefisien untuk nilai 0,20 – 0,399 termasuk dalam kategori rendah. Dan sisanya yaitu sebesar 74,7% dari variabel yang lainnya dan variabel yang mana peneliti tidak teliti di penelitian yang diteliti dan yang ternyata bisa dapat memengaruhi variabel eksistensi diri.

Pengaruh terbesar dari variabel Intensitas Penggunaan Instagram terhadap variabel Eksistensi diri yaitu ada pada pernyataan dimensi durasi dengan hasil persentase sebesar 96% yang bersumber dari pernyataan kuesioner dimana pernyataan tersebut mengenai menggunakan instagram sudah lebih dari 1 tahun. Yang berarti bahwa dengan penggunaan instagram yang sudah lebih dari 1 tahun membuat eksistensi diri pengguna instagram lebih meningkat, pengguna akan merasa lebih percaya diri ketika akan melakukan penggunaan aplikasi instagram, dengan telah menggunakan aplikasi instagram lebih lama maka pengguna akan merasa lebih memiliki pengalaman untuk menggunakan fitur-fitur, maupun mengunggah foto/video, sehingga mereka akan merasa lebih eksis dari pada pengguna baru.

Penelitian ini menerapkan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya sebagai alat untuk membandingkan dan juga contoh untuk menyelesaikan penelitian ini. Dengan melihat dari penelitian yang sudah diteliti sebelumnya dapat memudahkan peneliti dalam melihat langkah-

langkah secara sistematis, melihat bagaimana teori pada penelitian yang sudah ada sebelumnya.

Penelitian terdahulu yang peneliti pilih yaitu, penelitian yang dikerjakan oleh Adrian Mailoor yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Sosial *Snapchat* Terhadap Pengungkapan Diri Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sam Ratulangi”. Indikator dari penelitian ini yaitu untuk variabel X (Penggunaan Media Sosial *Snapchat*) indikatornya : Jumlah waktu, dan Isi media. Variabel Y (Pengungkapan Diri Mahasiswa) indikatornya : Materi personal, Pemikiran dan ide, Agama, Pekerjaan dan tugas, Sex, Hubungan interpersonal, Pernyataan emosi diri, Rasa, dan Permasalahan.

Dari hasil yang dilakukan oleh penelitian tersebut dapat diperoleh kesimpulan bahwa hasil koefisien determinasi hasilnya 45%, yang berarti pengaruh dari pemakaian media sosial snapchat terhadap pengungkapan diri mahasiswa jurusan ilmu komunikasi fakultas ilmu sosial dan politik universitas sam ratulangi adalah sebesar 45% dan sisanya yaitu 55% dari variabel yang tidak ada disini dan variabel yang peneliti tidak teliti di penelitian ini yang dapat memengaruhi variabel Y.

Pada penelitian ini untuk hasil koefisien determinasi hasilnya sebesar 25,3% yang berarti pengaruh intensitas penggunaan instagram berpengaruh sebesar 25,3% terhadap eksistensi diri pada siswa-siswi SMK Telkom Jakarta dan

siswanya yaitu sebesar 74,7% dari variabel yang lainnya dan variabel yang mana peneliti tidak teliti di penelitian yang diteliti dan yang ternyata bisa dapat memengaruhi variabel eksistensi diri.

## SIMPULAN

Dari hasil pembahasan dan juga penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat ditarik beberapa kesimpulan pada penelitian yang dilakukan yaitu :

Dari variabel intensitas dalam penggunaan instagram terhadap variabel eksistensi diri pada siswa-siswi SMK Telkom Jakarta terdapat pengaruh yang kurang signifikan. Ditunjukkan dari nilai thitung yaitu  $5,465 >$  dari nilai ttabel 1,666 sehingga hipotesis diterima yang dapat disimpulkan bahwa intensitas penggunaan aplikasi instagram berpengaruh signifikan terhadap eksistensi diri pada siswa- siswi SMK Telkom Jakarta.

Intensitas penggunaan aplikasi instagram memberikan pengaruh terhadap eksistensi diri pada siswa-siswi di SMK Telkom Jakarta. Ini ditunjukkan dari nilai koefisien determinasi yaitu 0,253 (25,3%), ini termasuk dalam kategori rendah. Hal ini dikarenakan para siswa-siswi menggunakan instagram untuk mendapatkan kebutuhan informasi, ini dapat dilihat hasil jawaban responden mengenai menggunakan instagram untuk mendapatkan informasi dengan persentase untuk jawaban ini sebesar 87% dan siswanya adalah dari variabel yang lainnya dan

variabel yang tidak teliti di penelitian ini dan bisa dapat memengaruhi variabel eksistensi diri.

Siswa-siswi dapat menggunakan media sosial instgram dengan bijak dan berhati-hati, terlebih dalam hal eksistensi diri dengan mengunggah foto/video kegiatan sehari-hari yang dapat bersifat privasi. Hal tersebut supaya tidak terjadi atau memunculkan masalah-masalah yang bisa saja berdampak buruk dan merugikan bagi pengguna media sosial instagram ataupun pihak-pihak lainnya dalam postingan yang diunggah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal. 2007. *Analisis Eksistensial: Sebuah Pendekatan Alternatif untuk Psikologi dan Psikiatri*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Ardianto, Elvinaro. 2007. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Simbosa Rekatama Media.
- Bambang Dwi, Atmoko, *Instagram Handbook Tips Fotografi Ponsel*. Jakarta: Mediakita, 2012.
- Effendy, Onong Uchjana. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2000.
- Friedman, H.S & M.W. Schustack. *Kepribadian : Teori Klasik dan Riset Modern Edisi Ketiga Jilid 1*. Terj dari *Personality : Classis Theories and Modern Research* oleh Fransiskian Ikarini, S.pi, Maria Hany & Andreas Provita Prima. Penerbit Erlangga. Jakarta. 2008.
- Kierkegaard, S. A. *The Journals of Seren Kierkegaard*, Translated and edited by AlexanderDru. London : Collins. 1960.



- Kriyantono. *Public Relations & Crisis Management : Pendekatan Critical Public Relations Etnografi Krisis & Kualitatif*. Jakarta : Kemcana. 2012.
- Munawar, AAN Syamsudin. 2013. *Metode Kuantitatif Komunikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2013.
- Nasrullah, Rulli. *Media sosial: Prespektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatam Media, 2016.
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta : Kemcana. 2011.
- Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Ed. I, Jakarta: Kemcana, 2012.
- Saifuddin Azwar. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta : Pustaka Belajar. 2000.
- Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurrahman, *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur Dalam Penelitian Dilengkapi Aplikasi Program SPSS*. Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Siregar, Syofian. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*. Jakarta: Kemcana.
- Nasehudin, Toto Syatori dan Gozali, Nanang. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mailoor, Adrian. 2017. Pengaruh Penggunaan Media Sosial *Snapchat* Terhadap Pengungkapan Diri Mahasiswa. *E-Journal "Acta Diurna"*. VI (1).
- Akbar. "Pengaruh Intensitas Penggunaan Instagram Story Terhadap Eksistensi Diri Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta" (Jurnal Universitas Muhammadiyah Yogyakarta)
- Ibrahim, Ali , dkk. "Dampak Penggunaan Instagram sebagai Media Pencitraan pada Kalangan Remaja di Palembang". Vol. 5. No.1, 2019.
- Regina Suci Prima Yuni dan Adi Cilik Prierewan, "Hubungan Intensitas Penggunaan Smartphone dengan Disiplin Belajar Siswa", (Jurnal Pendidikan Sosiologi, Universitas Negeri Yogyakarta).